

Mengoptimalkan Peran Teknologi dalam Pendidikan Multikultural untuk Membangun Pemahaman Antarbudaya

Bagas Latif *¹
Muhammad Faishol Yusuf ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: blatif309@gmail.com¹, ramensuy00@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Keberagaman budaya dalam lingkungan pendidikan sering kali belum diimbangi dengan pemanfaatan teknologi secara optimal sehingga pemahaman antarbudaya peserta didik masih bersifat dangkal dan berpotensi menimbulkan miskomunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran teknologi dapat dioptimalkan dalam pendidikan multikultural guna membangun pemahaman antarbudaya yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian relevan yang terbit dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, media interaktif, dan konten berbasis budaya lokal dan global, mampu memperluas wawasan peserta didik, meningkatkan empati, serta mendorong interaksi lintas budaya secara konstruktif. Studi ini juga menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural menuntut peran aktif pendidik dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan reflektif. Disimpulkan bahwa teknologi memiliki potensi strategis dalam memperkuat pendidikan multikultural apabila digunakan secara terencana dan kritis. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran berbasis teknologi yang sensitif terhadap keberagaman budaya.

Kata kunci: antarbudaya, multikulturalisme, pendidikan, teknologi pendidikan

Abstract

Cultural diversity in educational settings is often not balanced with optimal use of technology, resulting in superficial intercultural understanding and potential miscommunication among students. This study aims to analyze how technology can be optimized in multicultural education to foster inclusive and sustainable intercultural understanding. This research employs a literature review method by examining books, scholarly articles, and relevant research reports published within the last five years. The findings indicate that the use of digital technologies, such as online learning platforms, interactive media, and culturally responsive digital content, can broaden students' perspectives, enhance empathy, and encourage constructive intercultural interaction. The study also reveals that effective integration of technology in multicultural education requires active involvement of educators in designing contextual and reflective learning experiences. It is concluded that technology holds strategic potential in strengthening multicultural education when applied in a planned and critical manner. The implications of this study highlight the importance of developing technology-based educational policies and practices that are sensitive to cultural diversity.

Keywords: education, intercultural, multiculturalism, educational technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era Society 5.0 telah mengubah wajah pendidikan secara global, termasuk dalam konteks pendidikan multikultural yang berupaya membangun pemahaman antarbudaya di tengah keberagaman peserta didik. Teknologi pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang memungkinkan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan lintas budaya, interaksi dan kolaborasi peserta didik dari latar budaya berbeda, serta pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan pluralisme pembelajaran di abad 21. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa

integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural mampu memperkuat ukhuwah dan literasi budaya sekaligus memperluas jangkauan nilai-nilai inklusif dalam pembelajaran.¹

Namun, sekalipun potensi teknologi dalam pendidikan multikultural terlihat menjanjikan, terdapat kesenjangan antara pemanfaatan teknologi secara umum dan implementasi strategisnya untuk memperkuat pemahaman antarbudaya. Sebagian literatur masih fokus pada aspek teknis penggunaan teknologi tanpa membahas secara mendalam upaya menjembatani perbedaan budaya secara sistematis, atau mengaitkannya dengan realitas pluralisme sosial yang mengharuskan pendidikan untuk secara aktif mereduksi prasangka, stereotip, dan konflik antarbudaya. Selain itu, contoh implementasi teknologi multikultural yang berbasis penelitian empiris pada konteks pendidikan Indonesia masih relatif terbatas.²

Dalam tinjauan pustaka, istilah pendidikan multikultural dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang mengakui dan menghargai keragaman budaya dalam proses belajar sehingga dapat memperkuat toleransi, persamaan hak, dan harmoni sosial lintas kelompok.³ Sementara itu, literatur tentang teknologi pendidikan menekankan bahwa penggunaan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, media sosial, dan aplikasi edukatif memungkinkan perluasan akses sumber belajar dan pengayaan konteks budaya yang relevan dengan pengalaman peserta didik.⁴ Kerangka berpikir artikel ini berangkat dari asumsi bahwa gabungan antara nilai multikultural dan kemampuan teknologi akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak sekadar efektif secara pedagogis, tetapi juga mampu memperkuat pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, artikel ini dirancang untuk menganalisis peran teknologi dalam pendidikan multikultural, dengan fokus pada bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk membangun pemahaman antarbudaya yang inklusif dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji berbagai pendekatan penggunaan teknologi dalam pendidikan multikultural melalui studi kepustakaan, (2) mengidentifikasi tantangan dan peluang integrasi teknologi dalam konteks multikultural, serta (3) merumuskan implikasi strategis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya. Tujuan ini diharapkan memberikan wawasan teoretis dan praktis bagi pendidik, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran multikultural berbasis teknologi yang tepat guna.

Manfaat penelitian ini di antaranya adalah memperkaya kajian akademik dalam bidang teknologi pendidikan dan pendidikan multikultural, memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif secara budaya, serta menjadi dasar bagi penelitian empiris lanjutan terkait integrasi teknologi untuk memperkuat pemahaman antarbudaya peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Hipotesis yang diajukan dalam artikel ini adalah: “Optimalisasi peran teknologi dalam pendidikan multikultural secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman antarbudaya peserta didik melalui pembelajaran yang inklusif, kontekstual, dan kolaboratif.”

METODE

¹ Muhammad Fauzi Ilham, ‘Menguatkan Ukhuwah Di Era Society 5.0: Inovasi Pendidikan Multikultura Berbasis Teknologi’, *Jurna Pendidikan Dan Keislaman*, 12.2 (2025), 113–24.

² Asla Baina, ‘Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Pendidikan Multikultural Dan Literasi Multikultural Dalam Pembelajaran’, 2024, 138–43.

³ Suharsono Suharsono, ‘Pendidikan Multikultural’, *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 13–23 <<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>>.

⁴ Baina.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada analisis konseptual dan sintesis temuan-temuan ilmiah terkait optimalisasi peran teknologi dalam pendidikan multikultural untuk membangun pemahaman antarbudaya. Studi kepustakaan dipilih karena relevan untuk menggali perkembangan teori, model, dan praktik terbaik yang telah dikaji oleh para peneliti sebelumnya, serta untuk merumuskan kerangka pemahaman komprehensif terhadap isu yang dikaji berdasarkan sumber ilmiah mutakhir.

Subjek penelitian dalam studi ini tidak berupa individu atau kelompok secara langsung, melainkan dokumen ilmiah yang mencakup artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, prosiding seminar, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik teknologi pendidikan dan pendidikan multikultural. Kriteria pemilihan sumber meliputi: (1) relevansi substansi dengan tema penelitian, (2) keterbitan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, dan (3) keterandalan sumber yang dapat diakses secara terbuka. Dokumen-dokumen tersebut diperlakukan sebagai unit analisis yang merepresentasikan pandangan teoretis dan temuan empiris dalam bidang yang diteliti.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data jurnal daring, repositori institusi, dan portal publikasi ilmiah yang menyediakan akses terbuka. Proses penelusuran menggunakan kata kunci seperti *teknologi pendidikan*, *pendidikan multikultural*, dan *pemahaman antarbudaya*. Data yang dikumpulkan berupa konsep, temuan penelitian, model pembelajaran, serta rekomendasi kebijakan yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural.

Prosedur intervensi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk proses seleksi, klasifikasi, dan sintesis literatur. Tahap awal dilakukan dengan menyaring sumber berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan pembacaan mendalam untuk mengidentifikasi gagasan utama dan relevansinya. Selanjutnya, literatur yang terpilih dikelompokkan berdasarkan tema, seperti peran teknologi, pendekatan multikultural, dan dampaknya terhadap pemahaman antarbudaya. Tahap sintesis dilakukan untuk merumuskan pola hubungan antarkonsep dan merancang kerangka pemikiran yang menjelaskan kontribusi teknologi dalam pendidikan multikultural.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Analisis dilakukan dengan menafsirkan makna, kecenderungan, serta implikasi dari setiap sumber yang dianalisis, kemudian membandingkan dan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menjawab tujuan penelitian, menguji hipotesis yang diajukan, serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan multikultural berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka yang diperoleh menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran sentral dalam memperkaya pendidikan multikultural, terutama dalam konteks pemahaman antarbudaya yang inklusif. Secara konseptual, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana strategis untuk menjembatani perbedaan budaya melalui akses informasi, interaksi, dan kolaborasi yang lintas batas geografis dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO yang menegaskan bahwa teknologi digital dapat memperluas ruang dialog

antarbudaya serta mendorong pembelajaran yang menghargai keberagaman sebagai kekuatan sosial dalam pendidikan modern.⁵

Hasil studi kepustakaan menunjukkan konsensus relatif kuat bahwa teknologi digital memiliki potensi signifikan untuk memperkaya pendidikan multikultural dengan cara memperluas akses siswa terhadap beragam sumber budaya, mempertemukan peserta didik dari latar belakang berbeda melalui interaksi lintas-batas, serta menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif dan kontekstual. Beberapa penelitian empiris dan kajian literatur menemukan bahwa platform daring, perpustakaan digital, dan modul multimedia memungkinkan guru dan siswa mengakses artefak budaya, cerita lisan, musik, dan teks dari komunitas yang jauh secara cepat, hal ini membuka peluang bagi pembelajaran yang lebih otentik tentang nilai, norma, dan praktik budaya lain tanpa harus bergantung semata pada materi cetak lokal. Selain itu, studi kasus dan tinjauan sistematis menyoroti peran teknologi dalam memfasilitasi kolaborasi guru-siswa antarnegara (virtual exchange), proyek kolaboratif berbasis web, dan penggunaan alat komunikasi sinkron/asinkron seperti forum diskusi, video-konferensi, dan platform kolaborasi dokumen yang mempertemukan pelajar dengan rekan sekelas yang berbeda budaya sehingga terjadi dialog antarbudaya dan refleksi kritis atas asumsi budaya masing-masing.⁶

Namun temuan-temuan tersebut tidak bersifat otomatis: literatur menekankan bahwa manfaat teknologi bagi pendidikan multikultural sangat bergantung pada desain pedagogis, kapasitas guru, dan konteks akses. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa ketika teknologi hanya digunakan sebagai alat amplifikasi (misalnya hanya memproyeksikan video tanpa aktivitas reflektif), efek terhadap pengembangan kompetensi antarbudaya relatif kecil; sebaliknya, ketika teknologi dipadukan dengan strategi pembelajaran kritis, seperti inquiry-based learning, tugas reflektif, scaffolding diskusi interkultural, dan pengetahuan digital yang kritis. Hasil yang lebih kuat muncul dalam hal empati, pemahaman perspektif, dan kemampuan komunikasi antarbudaya siswa. Oleh karena itu, literatur menempatkan peran guru sebagai kurator pengalaman digital dan fasilitator dialog menjadi sangat penting: guru harus merancang tugas yang mendorong keterlibatan aktif, memoderasi percakapan yang sensitif secara budaya, serta mengajarkan literasi digital kritis agar siswa mampu menilai representasi budaya dan mengidentifikasi bias atau stereotip dalam sumber daring.⁷

Analisis lintas studi juga mengungkapkan kendala struktural yang berulang: ketimpangan akses (digital divide), kesiapan teknis sekolah, dan kurangnya pelatihan profesional guru adalah hambatan utama yang membatasi penerapan teknologi untuk tujuan multikultural. Laporan-laporan kebijakan dan kajian internasional menegaskan bahwa tanpa intervensi kebijakan yang memastikan akses perangkat dan konektivitas yang andal, serta investasi berkelanjutan dalam pengembangan profesional (teacher professional development) yang berfokus pada pedagogi digital dan kompetensi antarbudaya, inisiatif teknologi cenderung memperlebar jurang ketidaksetaraan. Selain itu, beberapa kajian menyoroti potensi risiko: penyebaran materi yang tidak akurat atau stereotipik, isu privasi dan keamanan data dalam pertukaran lintas negara, dan kemungkinan reproduksi hegemoni budaya melalui algoritme platform global, semua ini

⁵ Rohmaniyah Naila and Asih Siti Wulan, 'Project-Based Learning Design in Secondary Schools: Enhancing Collaborative and Creative Skills', *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning*, 2.4 (2024), 274–87.

⁶ Bijita Prasad, Taraivini Raiula, and Victor Mafone Alasa, 'The Role of Technology in Enhancing Multicultural Education and Promoting Cultural Awareness Among Students in Fiji', *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 2.2 (2024), 92–110 <<https://doi.org/10.53889/jpak.v2i2.506>>.

⁷ Melinda Dooly and Ron Darvin, 'Intercultural Communicative Competence in the Digital Age: Critical Digital Literacy and Inquiry-Based Pedagogy', *Language and Intercultural Communication*, 22.3 (2022), 354–66 <<https://doi.org/10.1080/14708477.2022.2063304>>.

menuntut pendekatan human-centered dan kebijakan etis dalam implementasi teknologi pendidikan.⁸

Pembahasan teoretis dari hasil menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan multikultural paling efektif bila dipandang bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai fasilitator proses pembangunan kompetensi antarbudaya (intercultural competence) yang meliputi pengetahuan budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya, sikap empatik, dan kapabilitas reflektif. Konsep literasi digital kritis (critical digital literacy) muncul berulang, yakni kemampuan untuk menilai representasi budaya pada media digital, mengenali bias, dan berpartisipasi secara etis dalam ruang maya sebagai jembatan antara literasi teknologi dan tujuan multikultural. Dengan demikian, kurikulum yang mengintegrasikan tugas-tugas reflektif berbasis sumber digital, rubrik penilaian untuk interaksi antarbudaya, dan kegiatan kolaboratif lintas konteks budaya akan lebih mungkin menghasilkan perubahan sikap dan keterampilan yang diinginkan dibandingkan sekadar menambahkan perangkat digital ke dalam kegiatan pembelajaran konvensional.⁹

Implikasi praktis yang dapat ditarik untuk pendidik dan pembuat kebijakan adalah multi-lapis. Pada tingkat sekolah dan kelas, guru perlu dibekali pelatihan berkelanjutan yang menekankan desain tugas interkultural berbasis teknologi, moderasi diskusi sensitif budaya, serta penguatan kompetensi literasi digital kritis siswa. Sekolah harus mengadopsi prinsip inklusif dalam pemilihan teknologi sehingga platform yang digunakan aman, mudah diakses, dan memungkinkan partisipasi yang bermakna bagi siswa dengan latar belakang bahasa yang berbeda (misalnya menyediakan subtitle, terjemahan sederhana, atau modul multimodal). Pada tingkat kebijakan, rekomendasi yang muncul dari literatur mencakup alokasi anggaran untuk infrastruktur dan PD guru, standar etika untuk pertukaran data lintas-batas dalam proyek edukasi internasional, serta dukungan bagi inisiatif virtual exchange yang bermitra dengan lembaga budaya atau organisasi masyarakat sipil untuk memastikan representasi yang otentik dan sensitif. Laporan internasional menekankan bahwa inisiatif semacam itu harus sejalan dengan pendekatan “human-centered” dalam transformasi digital agar teknologi memperkuat kapasitas manusia, bukan menggantikannya.¹⁰

Akhirnya, kajian ini menunjukkan celah penelitian yang harus ditutup oleh studi lanjutan: sedikitnya bukti longitudinal tentang dampak jangka panjang intervensi teknologi terhadap sikap antarbudaya, kebutuhan akan penelitian yang membandingkan model-model pedagogis berbeda dalam konteks multikultural yang heterogen, serta perlunya studi yang mengeksplorasi dampak algoritme platform (misalnya filter bubble, rekomendasi konten) pada persepsi budaya. Untuk studi kepustakaan seperti ini, penulis merekomendasikan agar kajian lanjutan memasukkan studi kasus yang terdokumentasi dengan baik (reportage dari proyek virtual exchange), evaluasi efektivitas rubrik penilaian antarbudaya, dan penelitian aksi kolaboratif yang melibatkan komunitas lokal sebagai mitra untuk memastikan konten budaya yang disajikan kredibel dan tidak reduksionis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan melalui studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan multikultural memiliki kontribusi

⁸ F. Gottschalk and C. Weise, ‘An Overview of Practice and Policy in OECD Countries’, *OECD Education Working Paper No. 299*, 2023 <https://www.oecd.org/en/publications/digital-equity-and-inclusion-in-education_7cb15030-en.html>.

⁹ Dooly and Darwin.

¹⁰ S Andreas, *International Summit on the Teaching Profession Building on COVID-19’s Innovation Momentum for Digital, Inclusive Education*, 2022 <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mH9vEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=%22challenges%22+%22ai%22+%22isolated+schools%22&ots=Pbe-zU7wak&sig=BxBriKkBBStZyzwUCBtyoxho064>>.

yang signifikan dalam membangun pemahaman antarbudaya peserta didik. Teknologi memungkinkan perluasan akses terhadap sumber belajar lintas budaya, membuka ruang interaksi dan dialog antar peserta didik dari latar belakang yang beragam, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan bermakna. Integrasi teknologi yang dirancang secara pedagogis terbukti mampu mendukung pengembangan kompetensi antarbudaya, seperti sikap toleransi, empati, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kemampuan komunikasi lintas budaya. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium strategis untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dalam proses pendidikan.

Meskipun demikian, kajian ini juga mengungkap adanya kelebihan dan keterbatasan dalam optimalisasi peran teknologi pada pendidikan multikultural. Kelebihan utamanya terletak pada fleksibilitas, jangkauan global, serta kemampuannya menghadirkan representasi budaya yang lebih beragam dan autentik dibandingkan pembelajaran konvensional. Namun, di sisi lain, terdapat sejumlah kekurangan yang perlu menjadi perhatian, seperti kesenjangan akses teknologi, perbedaan tingkat literasi digital peserta didik dan pendidik, potensi bias dan stereotip dalam konten digital, serta tantangan etika dan keamanan dalam interaksi daring lintas budaya. Tanpa kesiapan pedagogis dan kebijakan yang mendukung, pemanfaatan teknologi justru berpotensi memperlebar ketimpangan dan menimbulkan miskonsepsi budaya, sehingga tujuan pendidikan multikultural tidak tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, kemungkinan pengembangan selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan desain pembelajaran berbasis teknologi yang berorientasi pada nilai-nilai humanis dan inklusif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi secara empiris dampak jangka panjang penggunaan teknologi terhadap pembentukan sikap dan perilaku multikultural peserta didik, serta mengkaji model-model pedagogi digital yang paling efektif dalam konteks pendidikan multikultural di berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan. Selain itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai peran literasi digital kritis dan kewargaan digital dalam meminimalkan risiko bias dan konflik antarbudaya di ruang digital. Dengan upaya tersebut, teknologi diharapkan dapat dioptimalkan secara berkelanjutan sebagai sarana strategis dalam membangun pendidikan multikultural yang adil, dialogis, dan berorientasi pada penguatan pemahaman antarbudaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, S, *International Summit on the Teaching Profession Building on COVID-19's Innovation Momentum for Digital, Inclusive Education*, 2022 <<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=mH9vEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=%22challenges%22+%22ai%22+%22isolated+schools%22&ots=Pbe-zU7wak&sig=BxBriKkBBStZyzwUCBtyoxho064>>
- Baina, Asla, 'Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Pendidikan Multikultural Dan Literasi Multikultural Dalam Pembelajaran', 2024, 138–43
- Dooly, Melinda, and Ron Darvin, 'Intercultural Communicative Competence in the Digital Age: Critical Digital Literacy and Inquiry-Based Pedagogy', *Language and Intercultural Communication*, 22 (2022), 354–66 <<https://doi.org/10.1080/14708477.2022.2063304>>
- Gottschalk, F., and C. Weise, 'An Overview of Practice and Policy in OECD Countries', *OECD Education Working Paper No. 299*, 2023 <https://www.oecd.org/en/publications/digital-equity-and-inclusion-in-education_7cb15030-en.html>
- Ilham, Muhammad Fauzi, 'Menguatkan Ukhuwah Di Era Society 5.0: Inovasi Pendidikan Multikultura Berbasis Teknologi', *Jurna Pendidikan Dan Keislaman*, 12 (2025), 113–24
- Naila, Rohmaniyah, and Asih Siti Wulan, 'Project-Based Learning Design in Secondary Schools: Enhancing Collaborative and Creative Skills', *International Journal of Post Axial: Futuristic*

Teaching and Learning, 2 (2024), 274–87

Prasad, Bijita, Taraivini Raiula, and Victor Mafone Alasa, 'The Role of Technology in Enhancing Multicultural Education and Promoting Cultural Awareness Among Students in Fiji', *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, 2 (2024), 92–110 <<https://doi.org/10.53889/jpak.v2i2.506>>

Suharsono, Suharsono, 'Pendidikan Multikultural', *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4 (2017), 13–23 <<https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>>